

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep dasar pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016), ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

2) Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

3) Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

d. Pengukuran pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya.

Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
2. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
3. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sintetis dan evaluasi.

2) Konsep Siswa

Siswa merupakan bagian integral dari masyarakat dan menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa adalah semua pihak yang ingin mencapai tujuannya, mempunyai tujuan, dan berharap dapat mencapainya dengan cara yang terbaik. Siswa akan menjadi faktor bagi peneliti, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang dicapainya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Ali (2018) berpendapat bahwa siswa ialah seseorang yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk

mengikuti pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.

3) Konsep cuci tangan

1. Pengertian

Mencuci tangan dengan sabun dan air ialah cara membersihkan debu dan kotoran dari seluruh kulit tangan. Yang bertujuan agar hilangnya kotoran maupun debu dari permukaan tangan dan menghilangkan mikro organisme, namun cara ini hanya bersifat sementara (Dahlan Dan Umrah, 2016).

Kedua tangan merupakan sumber pertama sebagai penularan penyakit yang dikarenakan kuman. Kurangnya kebiasaan seseorang mencuci tangan dapat mengakibatkan seseorang mengalami penyakit penafasan, diare, hingga dapat mengakibatkan kematian.

2. Manfaat Mencuci Tangan

Menurut Wirawan, 2019 manfaat mencuci tangan 20 detik yaitu :

- a. Terhindar dari resiko penyakit yang menular, seperti flu, demam dll.
- b. Terhindar dari tertular penyakit seperti hepatitis A, meningitis dan penyakit serius lainnya.

c. Terhindar dari resiko terkena penyakit pencernaan seperti diare dll.

d. Apabila mencuci tangan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan, maka sejuta kematian kemungkinan dapat dicegah.

e. Dengan mencuci tangan anggota keluarga tidak mengalami sakit, sehingga dapat menjaga perekonomian keluarga.

3. Waktu Untuk Mencuci Tangan

Cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah beraktivitas. Berikut ialah waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun (Ana,2018) :

a. Sebelum dan sesudah makan. Untuk terhindarnya dari kuman diharapkan sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan dilakukan tindakan mencuci tangan agar tidak terjadi kontaminasi makanan dari kuman.

b. Sebelum dan Sesudah Menyiapkan Makanan
Untuk terhindarnya dari kuman yang menempel ditangan yang dapat menempel di bahan baku masakan.

c. Sebelum dan sesudah mengganti popok
Agar terjaganya kebersihan bayi dan terhindarnya dari kuman yang dapat menginfeksi bayi.

d. Setelah buang air besar dan kecil.
Pada saat buang air bersar dan kecil kuman maupun bakteri dapat menempel ditangan dan harus segera mencuci tangan.

e. Setelah bersin ataupun batuk

Ketika kita batuk maupun bersin, otomatis anda menutup menggunakan tangan, hal itu dapat menyebabkan kuman dan bakteri dari mulut dan hidung menempel pada tangan.

f. Sebelum dan sesudah menggunakan lensa kontak

Agar terhindar nya infeksi pada mata yang dikarenakan tangan yang berkuman.

g. Setelah menyentuh binatang

Pada binatang terdapat kuman maupun bakteri diwajibkan untuk mencuci tangan setelah memegangnya .

h. Setelah menyentuh sampah

Sampah adalah sumber kuman dan bakteri bagi manusia, diwajibkan setelah memegangnya untuk mencuci tangan.

i. Sebelum menangani luka

Pada saat menangani luka diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, karena bakteri dan kuman dapat menempel pada luka yang berakibat infeksi.

4. Faktor yang mempengaruhi mencuci tangan

Hal utama yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan salah satunya ialah pengetahuan. Pengetahuan mencuci tangan dapat diperoleh dari guru, di antaranya tentang waktu dan cara mencuci tangan. Oleh karena itu perilaku mencuci tangan ini akan menjadi kebiasaan siswa. (Twarto dan Martonah,2019).

5. Langkah Mencuci Tangan

Menurut World Health Organization, 2018 pentingnya mencuci tangan 7 langkah.

Berikut merupakan 7 langkah cara mencuci tangan dengan cara yang benar :

1. Kedua belah tangan di basahi dengan air mengalir di tengah-tengah lengan, ambil sabun, lalu gosok dan gosok perlahan kedua telapak tangan.



2. mengosok punggung tangan bergantian



3. mengosok sela-sela jari tangan, hingga bersih.



4. membersihkan ujung jari dan kuku secara bergantian dengan mengepalkan kedua tangan



5. Menggosok lalu gerakan memutar kedua ibu jari secara bergantian.



6. membersihkan ujung jari atau kuku di telapak tangan lalu gosok perlahan.



7. membersihkan kedua belah pergelangan tangan dengan gerakan memutar, lalu langkah terakhir bilas seluruh bagian tangan menggunakan air mengalir, keringkan menggunakan handuk atau tisu.



1) Konsep Sabun

1. Pengertian

Sabun merupakan zat yang digunakan untuk bahan pencuci dan emulsifier, terdapat 2 bagian ialah asam lemak dengan karbon C16 dan sodium atau potasium. Sabun adalah bahan pembersih yang di buat dengan reaksi kimia antar kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun yang di buat dengan NaOH di kenal dengan sabun lunak (hard soap), sedangkan sabun yang di buat dengan KOH dikenal dengan sabun lunak (soft soap). Sabun di buat dengan dua cara proses merupakan proses saponifikasi dan proses netrilisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan memperoleh prosuk sampingan yaitu galiserol, sedangkan proses netralisasi tidak memperoleh galiserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigleswrida dengan alkali, sedangkan proses netrilisasi terjadi karena asam lemak dengan alkali (Qisti,2017)

2. Jenis-jenis sabun

a. Sabun Batang

Jenis sabun ini merupakan pembersih tubuh tertua, dan mungkin juga merupakan penemuan paling awal umat manusia. Dalam prasasti Babilonia sekitar 2200 SM, ada catatan yang menyatakan penggunaan sabun batangan yang terbuat dari air,

alkali dan minyak kayu manis. Sabun jenis ini biasa digunakan untuk semua jenis dan kebutuhan kulit.

b. Sabun Cair

Sabun cair lebih diminat sama seperti sabun batang, karena lebih praktis dan terjangkau mudah untuk didapat.

c. Shower Cream

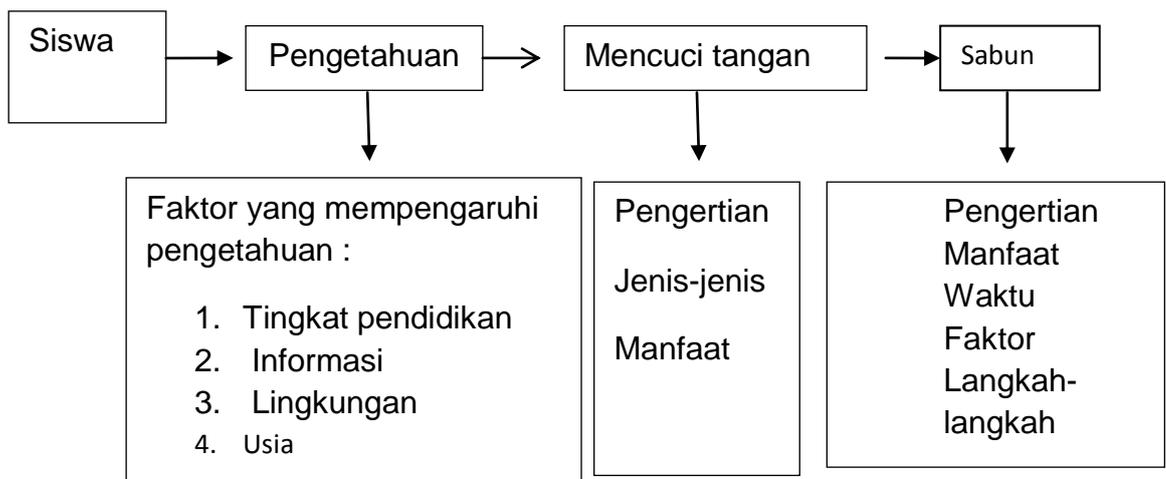
Shower cream hampir sama dengan sabun cair, yang membedakan ialah kualitasnya yang berupa krim. Sabun jenis ini biasanya bebas deterjen dan diperkaya dengan pelembab.

d. Body Scrub

Body scrub dapat membersihkan kulit dan mengangkat sel kulit mati yang ada ditubuh, strukturnya lebih kasar untuk mengeksfoliasi sel kulit mati.

B. KERANGKA TEORI PENELITIAN

Kerangka teori penelitian adalah kerangka tinjauan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010)



Gambar 2.1 Flow diagram